

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian

Obyek penelitian atau unit analisis yang diteliti pada penelitian ini adalah Penanaman Modal Asing dan Harga Internasional Pakaian Jadi dari Tekstil, dan Kebijakan Bea Keluar di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam melengkapi informasi data yang diperlukan, maka penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari Pusat Data dan Informasi Bank Indonesia, Perdagangan Kementerian Perdagangan (Pusdatin Kemendag), Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, *UN Comtrade*, *World Bank*, Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal dan beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian karena lembaga tersebut menyajikan data relevan yang digunakan dalam penelitian ini.

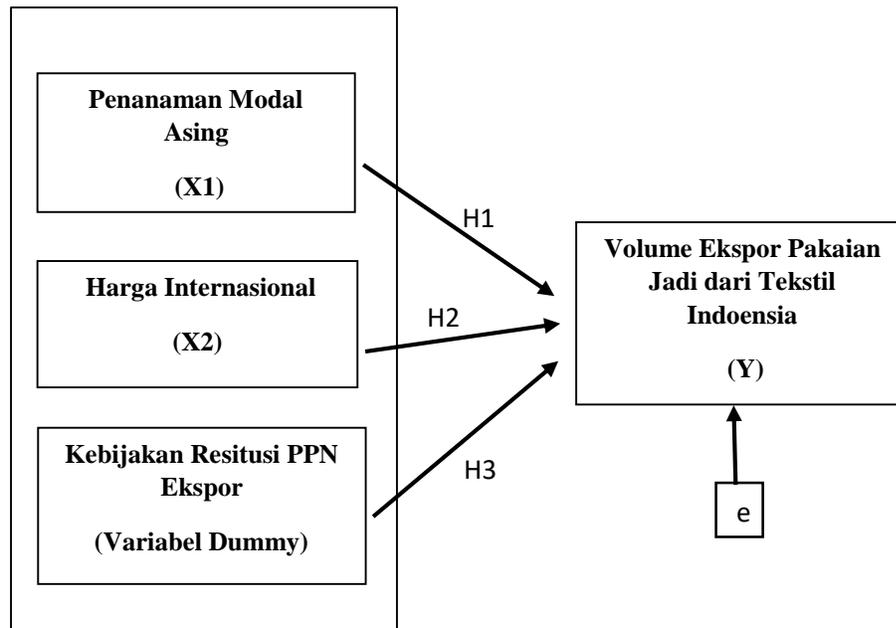
Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas pengaruh Penanaman Modal Asing dan Harga Internasional atas Volume Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil. Penulis memakai data Penanaman Modal Asing berdasarkan data Penanaman Modal Asing yang di dapatkan dari website Kmenterian Investasi/Badan Koordinasi Pengelolaan Modal serta variabel Harga Internasional yang di dapatkan dari website *UN Comtrade*.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan mengumpulkan data time series selama 14 tahun yaitu tahun 2005 – 2019 yang diinterpolasi kuartal sehingga terdapat 54 sampel, dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian memulai penelitian pada bulan November 2021, dikarenakan merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk memulai penelitian sehingga dapat fokus pada penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang empiris di mana data tersebut berupa angka (Sugiyono, 2013). Teknik analisis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi linear sederhana dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini memiliki tiga variabel yang ditetapkan sebagai objek penelitian, yaitu Volume Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil sebagai variabel terikat (Y). Selanjutnya, variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari Penanaman Modal Asing (X1) dan Harga Internasional (X2) serta Kebijakan Resitansi PPN Ekspor (Variabel Dummy). Konstelasi dampak setiap variabel bias ditafsirkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Konstelasi Penelitian**Keterangan :**

X1 = Penanaman Modal Asing

X2 = Harga Internasional

Dummy = Kebijakan Resitusi PPN Ekspor

Y = Volume Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil

→ = Arah hubungan

3.3 Sumber Data

Pada penelitian ini data diperoleh dengan cara dokumentasi, yaitu dengan pengumpulan data dilakukan kategori klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain buku-buku, jurnal, dan *website* publikasi yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari beberapa *website* dan sumber-sumber yang relevan yaitu Pusat Data dan Informasi Perdagangan Kementerian Perdagangan (Pusdatin Kemendag), Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, *UN Comtrade*, *World Bank*, Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Pengelolaan Modal dan berbagai laporan-laporan tahunan yang terkait dengan data yang sedang diteliti. Data yang diperoleh berasal dari berbagai literature seperti buku, laporan tahunan, jurnal, dan hal lain yang berhubungan dengan aspek penelitian sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

3.4 Operasionalisasi Variabel

- Definisi konseptual adalah abstraksi, yang dapat diungkapkan di dalam kata-kata sehingga dapat membantu dalam pemahaman.
- Definisi operasional adalah sekumpulan instruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah ditegaskan secara konsep didefinisikan secara konseptual.

3.4.1 Penanaman Modal Asing

1. Defisini Konseptual

Penanaman modal asing ialah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Indonesia, 2007).

2. Defisini Operasional

Penanaman modal asing adalah jumlah dana yang di investasikan dari suatu negara ke negara lain. Data yang diperoleh dalam bentuk US\$ dengan tahun periode 2005-2019, dan adapapun data tersebut diperoleh dari Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

3.4.3 Harga Internasional

1. Definisi Konseptual

Menurut Badan Pusat Statistik indeks harga adalah suatu ukuran statistic untuk menyatakan perubahan-perubahan harga yang terjadi dari satu periode ke periode lainnya. Menurut Philip (1999) harga internasional merupakan harga yang terjadi di pasar internasional.

Harga internasional ini dapat memengaruhi permintaan suatu barang maupun jasa yang ada di pasar domestik.

2. Definisi Operasional

Indeks harga internasional merupakan harga dalam Dollar Amerika Serikat untuk mendapatkan komoditas industri pakaian jadi dari tekstil dalam ukuran per ton yang dijual di pasar internasional dan berdasarkan ketetapan sumber dari *UN Comtrade* tahun periode 2005-2019.

3.4.4 Kebijakan Restitusi PPN Ekspor (Variabel *Dummy*)

1. Definisi Konseptual

Menurut Dalam Pasal 11 UU KUP No. 28 Tahun 2007 Restitusi adalah perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang dengan jumlah kredit pajak yang menunjukkan jumlah selisih lebih (jumlah kredit pajak lebih besar daripada pajak yang terutang), atau telah dilakukan pembayaran pajak yang seharusnya tidak terutang.

2. Definisi Operasional

Kebijakan restitusi PPN ekspor diterbitkan pada tahun 2007 oleh Direktorat Jendral Pajak Indonesia. Keadaan sebelum diterbitkan restitusi PPN ekspor menggunakan angka 0 dan selama kebijakan restitusi PPN ekspor dilaksanakan menggunakan angka 1.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik atau metode analisis data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat. Dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu (time series) dengan model analisis linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu. Pengolahan data menggunakan program *SPSS 24*.

Beberapa studi menjelaskan dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS menghasilkan estimator linear yang tidak bias dan terbaik (*best linear unbiased estimator*) atau BLUE. Namun ada beberapa syarat agar penelitian dapat dikatakan BLUE, persyaratan tersebut adalah model linear, tidak bias, memiliki tingkat varians yang terkecil dapat disebut sebagai estimator yang efisien (Agus, 2013). Metode ini digunakan untuk meminimalisir jumlah kuadrat kesalahan dengan mengestimasi suatu garis regresi. Metode OLS termasuk jenis metode ekonometrik dengan 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pengelolaan data dalam

penelitian ini menggunakan Software *SPSS 24*. Analisis dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi Kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang sedang diteliti terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas Jarque-Bera. Terdistribusi normal atau tidaknya dilihat dari nilai probabilitas Jarque-Bera. Nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari tingkat

signifikansi 1%, 5%, atau 10% maka menerima hipotesis nol (H_0), dan sebaliknya. Hipotesis uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : data terdistribusi normal

H_1 : data tidak terdistribusi normal

2. Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi diantara variabel-variabel independen yang sedang diteliti. Uji multikolinieritas di dalam model regresi linier sangat penting dilakukan terutama untuk data-data yang menggunakan model time series untuk mendapatkan hasil estimasi BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimation*) yang diharapkan.

Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Ada tidaknya multikolinieritas dilihat dari nilai *centered* VIF dari *Variance Inflation Factors*. Nilai *centered* VIF lebih dari ($>$) 10 maka menerima hipotesis nol (H_0) yang artinya tidak terdapat multikolinieritas, dan sebaliknya. Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier yang diteliti. Uji heteroskedastisitas di dalam model regresi

linier sangat penting dilakukan terutama untuk data-data yang menggunakan model *time series* untuk mendapatkan hasil estimasi BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimation*) yang diharapkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *White*. Ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas Chi-square dari $Obs \cdot R\text{-square}$. Nilai probabilitas Chi-square dari $Obs \cdot R\text{-square}$ lebih besar dari tingkat signifikansi 1%, 5%, atau 10% maka menerima hipotesis nol (H_0), dan sebaliknya. Hipotesis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_1 : ada heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi diantara variabel-variabel yang sedang diteliti. Uji autokorelasi di dalam model regresi linier sangat penting dilakukan terutama untuk data-data yang menggunakan model *time series* untuk mendapatkan hasil estimasi BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimation*) yang diharapkan. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai probabilitas Chi-square dari Obs*R-square. Nilai probabilitas Chi-square dari Obs*R-square lebih besar dari tingkat signifikansi 1%, 5%, atau 10% maka menerima hipotesis nol (H_0), dan sebaliknya. Hipotesis uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi

3.5.2 Model Persamaan Regresi

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan multiple linear regression. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , dan *Dummy*) terhadap variabel terikat (Y). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan program Microsoft Excel dan perangkat lunak software SPSS 24. Tahapan

pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D + e$$

Selanjutnya formulasi tersebut ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln D + e$$

Dimana :

Y = Volume Ekspor Pakaian Jadi

β_0 = Konstanta

β_1 & β_2 = Koefisien regresi

X1 = Penanaman Modal Asing

X2 = Harga Internasional

D = Variabel *Dummy* (Kebijakan Resitansi PPN Ekspor)

e = Standart error

Model regresi linear yang dipakai dengan metode OLS tersebut, harus memenuhi asumsi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dalam

melakukan pendugaan interval dan pengujian parameter regresi populasi. Asumsi-asumsi BLUE antara lain:

- Model regresi adalah linear pada parameter-parameternya.
- Variabel bebas adalah bukan stokastik (memiliki nilai yang tetap untuk sampel yang berulang) dan tidak ada hubungan linear yang persis antara dua atau lebih peubah-peubah bebas (nomulticolinearity).
- Error term atau galat mempunyai nilai harapan nol, $E(\epsilon_i) = 0$.
- Error term atau mempunyai varians konstan untuk semua observasi (homoskedasticity), $E(\epsilon^2) = \sigma^2$.
- Error term atau galat pada satu observasi tidak berhubungan dengan error term pada observasi lain (no-autocorrelation).
- Error term atau galat berdistribusi normal.

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji T-statistik

Uji t-statistik merupakan pengujian signifikansi pada masing-masing variabel penduga atau variabel independen. Uji t-statistik

bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Uji t-statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai probabilitas t-statistik masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai probabilitas t-statistik \geq taraf nyata (α) yang digunakan berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t-statistik \leq taraf nyata (α) yang digunakan berarti bahwa variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

2. Uji F-Statistik

Uji f-statistik adalah uji model secara keseluruhan. Uji f-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji f-statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat probabilitas f-statistik pada output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai probabilitas f-statistik \geq taraf signifikansi (α) yang digunakan berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas f-statistik \leq taraf signifikansi (α) yang digunakan berarti

variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran kecocokan model dilakukan dengan memperhatikan besarnya koefisien determinasi (R^2). R^2 merupakan ukuran proporsi atau persentase dari variasi total pada variabel dependen yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah variabel independen, karena itu dipergunakan R^2 yang sudah mempertimbangkan derajat bebas. Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai R^2 pada output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1.) Jika nilai R^2 mendekati angka nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.
- 2.) Jika nilai R^2 mendekati angka satu berarti hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.